

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stroke merupakan penyebab kematian dan kecacatan terbesar ketiga di dunia setelah penyakit jantung koroner dan kanker. Menurut *World Health Organization* (WHO) stroke merupakan tanda-tanda klinis yang berkembang secara cepat akibat gangguan fungsi otak fokal atau global, dengan gejala-gejala yang berlangsung selama 24 jam atau lebih, yang dapat menyebabkan kematian tanpa ada penyebab lain selain vaskuler (*The Royal college of Physicians, 2012*).

Stroke berdasarkan kelainan patologis dikelompokkan menjadi dua yaitu stroke hemoragik dan non hemoragik. Stroke Iskemik merupakan stroke yang disebabkan oleh adanya sumbatan atau penurunan aliran darah pada otak. Stroke Hemoragik termasuk dalam kategori stroke yang sering menyerang manusia, ada sekitar 12% dari semua kejadian stroke yang di alami manusia, di bandingkan Stroke Iskemik sekitar 88% dari kejadian stroke pada manusia (Sukandar, 2012).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang dilakukan di 33 provinsi oleh Departemen Kesehatan R.I diketahui bahwa stroke merupakan penyebab kematian utama di Indonesia.

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, prevalensi stroke nasional adalah 0,8%. Jumlah Prevalensi Stroke di perkirakan akan meningkat

sebesar 20%. Berdasarkan prevalensi tersebut Pria berada pada risiko 25% lebih tinggi Mengalami stroke dan pada usia muda dibandingkan dengan wanita (*State of the Nation Stroke statistics, 2016*). Stroke merupakan penyakit kegawat daruratan dikarenakan efeknya yang langsung mempengaruhi sel-sel otak (Zuccarello, 2016).

Di Indonesia sendiri penyakit stroke merupakan penyebab kematian utama diseluruh rumah sakit, berkisar 51,6 per 100.000 penduduk. Menurut hasil pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI (2013), jumlah penderita stroke di Indonesia sebanyak 1.236.825 orang (7,0%), dimana propinsi Jawa Tengah memiliki estimasi penderita stroke sebanyak 171.035 orang. Menurut perhitungan *World Economic Forum*, kerugian ekonomi yang diderita Indonesia akibat penyakit tidak menular sepanjang periode 2012 hingga 2030 mencapai US\$ 4,4 triliun (setara Rp. 58.542 triliun). Beban akibat penyakit jantung dan stroke mencapai Rp. 1,7 triliun. Beban ekonomi ini termasuk biaya perawatan dan produktivitas yang hilang.

Tingginya biaya yang diperlukan untuk pasien stroke Hemoragik, mendorong upaya berbagai pihak untuk melakukan sebuah evaluasi dalam bentuk analisis biaya penyakit. Biaya merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam pelayanan kesehatan. Biaya yang dikeluarkan dapat dianalisis berdasarkan ilmu farmakoekonomi dengan menggunakan *cost analisis metode*. Analisis biaya biasanya di pergunakan untuk mengetahui biaya medik langsung rata-rata. Evaluasi beban ekonomi (*economic burden*) penyakit secara rill akan memberikan dasar bagi

pemerintah untuk menilai dampak fisik jangka panjang penyakit kronis guna efisiensi ekonomi dan pengembangan strategi, kebijakan atau program pada system pembiayaan kesehatan (Zhou *et al.*,2003).

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang merupakan rumah sakit Swasta tipe B yang ada di daerah Semarang. Penyakit Stroke Hemoragik yang terjadi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung sebanyak 131 kasus di tahun 2018. penyakit stroke perlu perhatian khusus, sehingga Rumah Sakit Islam Sultan Agung mempunyai tim khusus yang menangani penyakit Stroke, hal ini memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

Dilihat dari tingginya biaya yang harus dikeluarkan karena besarnya biaya medik langsung yang harus dikeluarkan untuk pengobatan stroke Hemoragik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis biaya penyakit pasien stroke Hemoragik dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur semua biaya medik langsung dari penyakit Stroke Hemoragik pada instalasi rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis biaya terapi pasien stroke Hemoragik terhadap total biaya medik langsung pada pasien Stroke Hemoragik di RS Islam Sultan Agung Semarang?

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa biaya medik langsung pasien stroke Hemoragik di RSI Sultan Agung Semarang.

#### **2. Tujuan Khusus**

Memberikan gambaran biaya kunjungan dokter, biaya akomodasi rawat inap, biaya tes diagnosis, biaya pelayanan farmasi, biaya administrasi, biaya kunjungan IGD yang harus dikeluarkan oleh pasien stroke Hemoragik di RSI Sultan Agung Semarang.

### **3. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan rujukan referensi untuk penelitian berikutnya.

#### **2. Manfaat bagi peneliti**

Hasil pengetahuan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan manfaat analisis biaya.

#### **3. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama terkait ilmu farmakoekonomi.

#### 4. Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pihak Rumahsakit dalam Analisi Biaya Penyakit Stroke Hemoragik.